

PELATIHAN PENANGANAN ANAK TERSEDAK PADA KADER POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMAL

Heni Ekawati¹, Ulva Noviana², M. Hasinuddin³

Program Studi Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura

*e-mail : heniekawati05@gmail.com

Abstract

Choking is an emergency condition that must be treated quickly. If left for too long without handling the body can experience a lack of oxygen (hypoxia) and can lead to death (Kalcare, 2014). Based on research conducted by Rovin (2013), there were 12,400 cases of children under 14 years of age from 2001 to 2009 who came to the ER because of choking, found 34 were taken to the ER (emergency room) and 57 children died every year because they could not. adequate aid when choking. Based on a survey conducted at Posyandu RW 6 in the Puskesmas Kamal area, through interviews with parents that have been conducted, it was found that many parents still do not know about first aid for choking children and its prevention.

The method used to carry out community service is coordination with the posyandu coordinator as well as the appointment of cadres and determining the schedule of activities for providing material on the implementation of training in handling choking children. Then a cadre here will tell parents how to handle a choking child.

In this training activity, there were 8 cadres in the Posyandu RW 6 area and cadres in the posyandu in the Kamal Puskesmas working area. During the activity, the cadres were very enthusiastic about the material presented. The cadres were also evaluated before and after being given material on the handling of choking in children. Apperception activities were carried out, namely the exploration of cadres' knowledge regarding the material. After evaluating the results, the cadres understood how to treat choking children

Keyword: Choking, Cadre, Handling

Abstrak

Tersedak adalah kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Jika dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Kalcare, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rovin (2013), menemukan sebanyak 12.400 kasus anak dibawah umur 14 tahun dari tahun 2001 hingga 2009 yang datang ke IGD karena tersedak ditemuka 34 dibawa ke IGD (instalasi Gawat Darurat) dan sebanyak 57 anak meninggal setiap tahunnya Karena tidak dapat pertolongan memadai saat tersedak. Berdasarkan survey yang dilakukan di posyandu RW 6 di Wilayah Puskesmas Kamal melalui wawancara dengan orang tua yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa orang tua masih banyak yang belum mengetahui tentang pertolongan pertama bagi anak tersedak serta pencegahannya.

Metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu koordinasi dengan coordinator posyandu serta penunjukkan kader dan menentukan jadwal kegiatan untuk pemberian materi tentang pelaksanaan pelatihan penanganan anak tersedak. Kemudian kader disini yang akan menyampaikan terhadap orang tua bagaimana cara penanganan pada anak yang tersedak.

Pada kegiatan pelatihan ini terdapat 8 kader di wilayah posyandu RW 6 dan kader di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kamal. Selama mengikuti kegiatan kader sangat antusias sekali dengan materi yang disampaikan. Kader juga dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah diberikan materi tentang penanganan tersedak pada anak dilakukan kegiatan apersepsi yakni eksplorasi pengetahuan kader terkait materi. Adapun hasil setelah dievaluasi kader memahami bagaimana penanganan pada anak tersedak

Kata kunci: Tersedak, Kader, Penanganan

I. Pendahuluan

Tersedak adalah sesuatu kejadian yang bisa dicegah tetapi sering terjadi yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada kelompok anak. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang menempatkan mereka berisiko mengalami kejadian tersedak. Jenis makanan dan non makanan, seperti mainan, koin, uang, baterai kancing dan lateks sering menjadi penyebab tersedak pada anak (Denny, Hodges, & Smith, (2015). Tersedak adalah kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Jika dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Kalcare, 2014). Terhalangnya saluran pernafasan bagian atas akibat tersedak makanan atau benda asing lainnya sehingga menghambat seseorang bernafas dan membuatnya sesak nafas. Jika saluran pernafasan tersebut terhalang cukup banyak maka bisa menyebabkan seseorang meninggal dunia (Harnowo, 2013).

Berdasarkan Penelitian Abdullat Rahman, Ali, Hudaib (2015). dengan menggunakan desain retrospektif untuk meninjau catatan kasus forensik karena aspirasi benda asing diperiksa di departemen forensik di RSUD Universitas Jordan. Hasil studi menunjukkan sebanyak 27 kasus tersedak pada kelompok usia anak diambil dari laporan kasus otopsi dibedah. Semua kasus anak-anak yang meninggal karena tersedak oleh benda asing berusia di bawah 11 tahun. Tersedak oleh makanan bahan merupakan (44,4%) dari kasus di bawah 3 tahun sementara tersedak oleh bahan bukan makanan kurang lazim di bawah 3 tahun, terdiri dari 18,5% dari kasus. Petugas kesehatan dan orang tua perlu menyadari bahwa pengenalan makanan padat, pemberian ASI eksklusif atau susu formula, dapat memiliki konsekuensi serius jika terjadi pada saat yang tidak tepat waktu atau konsistensi selama perkembangan fisik dan fungsional anak usia dini. Orang tua perlu diberikan edukasi tentang waktu dan proses penyapihan yang tepat. Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang menjadi salah satu penyebab tertinggi kematian anak, terutama anak di bawah 3 tahun. Benda-benda yang tidak berbahaya seperti makanan, koin, dan mainan dapat menyebabkan anak tersedak dan dampaknya bisa menyebabkan kematian (Committee on Injury, violence, and Poison Prevention; 2010). Literatur review yang dilakukan oleh Sidell et al (2013) menyebutkan bahwa mayoritas yang mengalami kejadian tersedak adalah laki-laki (87%)

Penyebab yang biasa menyebabkan anak tersedak adalah benda asing. Benda-benda tersebut bisa tersangkut pada Laring Secara progresif akan terjadi stridor,

dispneu, apneu, penggunaan ototbantu nafas, sianosis. Bisa juga melalui Saluran nafas yaitu trachea Benda asing didalam trachea tidak dapat dikeluarkan karena tersangkutdidalam rimaglotis dan akhirnya tersangkut dilarink dan akhirnya dapatmenimbulkan gejala obstruksi larink. Bronkus Biasanya tersangkut pada bronkus kanan, benda asing ini kemudiandilapisi sekresi bronkus sehingga menjadi besar.

Berdasarkan survey yang dilakukan di posyandu RW 6 di Wilayah Puskesmas Kamal melalui wawancara dengan orang tua yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa orang tua masih banyak yang belum mengetahui tentang pertolongan pertama bagi anak tersedak serta pencegahannya.

Ibu harus dibekali oleh keterampilan bagaimana mengatasi anak yang tersedak. Jika penanganan dapat dilakukan pada awal kejadian maka perburukan akibat sumbatan dan kurangnya oksigen dapat diminimalis. Karena keterbatasan panitia maka pelatihan penanganan tersedak pada anak diberikan kepada kader posyandu yang merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat. Keberadaan kader memberikan informasikesehatan akan meningkatkan kerjasama ibu dalam penerimaan informasi kesehatan.

II. METODE

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan :

- a. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan rangkaian sebagai berikut :
 - 1) Koordinasi dengan coordinator posyandu untuk menentukan posyandu yang aktif berkegiatan setiap bulan
 - 2) Koordinasi dengan ketua kader untuk pelaksanaan penanganan pertama tersedak
 - 3) Pelaksanaan pelatihan penanganan pertama tersedak
 - 4) Penunjukkan kader posyandu sebagai duta penanganan tersedak
 - a) Deskripsi : penunjukkan kader posyandu untuk dijadikan duta penanganan tersedak dilakukan dengan koordinasi puskesmas kamal uuntuk menunjukkan kader yang aktif dan berpotensi tinggi untuk menjadi duta penanganan tersedak
 - b) Tujuan : untuk mensosialisasikan informasi penanganan tersedak kepada ibu di posyandu wilayah posyandu RW 6 dan kader di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kamal
 - c) Sasaran wilayah posyandu RW 6 dan kader di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kamal

d) Indicator :

- Pahami materi penanganan tersedak pada anak
- Mencontohkan cara penanganan tersedak pada anak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengarahan coordinator Posyandu



Gambar I Pengarahan Koordinator Kader Posyandu

b. Pemberian Materi Terhadap Kader



Gambar II Pemberian Materi Terhadap Kader

c. Hasil kegiatan

Evaluasi sebelum dan setelah diberikan materi

No	Pengetahuan	Sebelum	Materi	Setelah	Materi
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	1	12,5	5	62,5
2.	Cukup	3	37,5	3	37,5
3.	Kurang	4	50	0	0
Jumlah		8	100	8	100

Evaluasi Simulasi Penanganan Tersedak Pada Anak

No	Kemampuan	Sebelum	Pelatihan	Setelah	Pelatihan
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	1	12,5	8	100
2.	Cukup	7	87,5	0	0
Jumlah		8	100	8	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu setelah mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil pengisian Kuesioner Pre test (sebelum) dilakukan kegiatan pelatihan didapatkan bahwa sebagian kader memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 12,5 % dan memiliki pengetahuan cukup sebesar 37,5 %. Dan pengetahuan kurang sebesar 50 % Ibu dengan pengetahuan baik dan cukup berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ibu banyak mendapatkan informasi dari media cetak dan media massa serta elektronik yang menambah pemahaman ibu tentang pertolongan pertama pada tersedak. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang dikarenakan ibu tidak pernah membaca, mendengar atau mendapatkan edukasi tentang pertolongan pertama pada anak tersedak.

Hasil pengisian kuesioner Post Test (Setelah) diberikan Pelatihan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan materi. Hasil analisa data didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 62,5 %, pengetahuan cukup sebesar 37,5 % dan pengetahuan kurang 0 %. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman ibu tentang pertolongan pertama pada anak tersedak .

Keterampilan Ibu setelah mengikuti pelatihan

Berdasarkan evaluasi hasil bagaimana cara mempraktekan penanganan pada anak tersedak didapatkan bahwa kader memiliki kemampuan baik yaitu sebesar 12,5 % dan memiliki kemampuan yang cukup yaitu sebesar 87,5 %. Dengan pengetahuan baik dan cukup kader banyak mendapatkan informasi dari media cetak dan media massa serta elektronik yang menambah pemahaman ibu tentang pertolongan pertama pada tersedak.

Hasil evaluasi setelah diberikan pelatihan didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan ibu setelah diberikan materi. Hasil analisa data didapatkan sebagian besar ibu memiliki keterampilan dengan kategori baik yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan keterampilan ibu tentang bagaimana pertolongan pertama pada anak tersedak.

KESIMPULAN

- a. Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 8 Kader
- b. Kegiatan penanganan pertolongan pertama pada anak tersedak
- c. Sebagian ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 12,5 % dan memiliki pengetahuan cukup sebesar 37,5 % memiliki pengetahuan kurang sebesar 50% sebelum diberikan pelatihan
- d. Ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan materi dimana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 62,5%, pengetahuan cukup sebesar 37,5. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting dan deteksi stunting.
- e. Berdasarkan evaluasi hasil bagaimana cara memperaktekan penanganan pada anak tersedak didapatkan bahwa kader memiliki kemampuan baik yaitu sebesar 12,5 % dan memiliki kemampuan yang cukup yaitu sebesar 87,5 %. Dengan pengetahuan baik dan cukup kader banyak mendapatkan informasi dari media cetak dan media massa serta eletronik yang menambah pemahaman ibu ibu tentang pertolongan pertama pada tersedak. Hasil evaluasi setelah diberikan pelatihan didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan ibu setelah diberikan materi. Hasil analisa data didapatkan sebagian besar ibu memiliki keterampilan dengan kategori baik yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan keterampilan ibu tentang bagaimana pertolongan pertama pada anak tersedak.

DAFTAR PUSTAKA

Hopikins, 2014. Choking. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018 <https://news-medical.net>

IDAI. 2018. Pertolongan pertama saat anak tersedak. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018 di <http://idai.org>

Rovin, JD., rodgres, B.N. 2013/pediatric foreign body aspiration. American Academic Of Pediatrics 2013; 21 (3) di akses pada tanggal 21 September 2018 di <http://www.Hawaii.edu/medicine/pediatrics/pedte xt/s08c06.html>

Sabrina. 2008. Awas Kecelakaan Didalam Rumah Diakses pada tanggal 21 September 2018 di <http://kabarnews.com/article.cfm?articleID>